# UPAYA DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO DALAM PENGEMBANGAN UMKM

**Agustin Ainur Rohmah**
Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Agustinainur790@gmail.com

**Achluddin Ibnu Rochim**
Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
didin@untag-sby.ac.id

**Bagoes Sunardjanto**
Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bagoes97.bb@gmail.com

## ABSTRAK

Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pengembangan Umkm salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan kerja terutama pengrajin Batik Tanjungbumi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pengembangan UMKM Kabupaten Bangkalan pada sektor batik.Penelitian yang digunakan dalan penelitian ini metode kualitatif, penelitian untuk mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dengan observasi,dokumentasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Bangkalan dapat dilakukan melalui beberapa metode pelatihan,pemasaran dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

Kata kunci: Upaya Dinas Koperasi Dalam pengembangan Umkm dan Sumberdaya Manusia

## PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil (UMKM) termasuk dalam bagian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia secara nasional telah menunjukan bahwa kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang konsisten dan berkembang. UMKM merupakan kelompok usaha yang beroperasi di sektor informal dan padat karya sehingga mempunyai peran strategis sebagai sumber pencipta lapangan kerja. (Marcelina, 2012 hal. 17)**.**

Kopersi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan yang mendasar dalam menjalankan usahanya, termasuk tantangan untuk berkopetensi dan berkompetisi dalam persaingan pasar global yang cukup berat. Untuk itu, pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM masih perlu di kembangkan sehingga mampu tumbuh dan berkembang mejadi usaha yang tangguh dan mandiri.(perpres No. 5/2010 tentang RPJMN 2010-2014, pada buku II Bab III disebutkan tetang permasalahan UMKM) (Dinas Koperasi, 2020 hal. 98)**.**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang paling utama yang seharusnya dipemelihara dengan baik oeh suatu organisasi sehingga mampu menghasilkan manajemen yang efektif yang merupakan kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Pengembangan sumberdaya manusia SDM suatu proses peningkatan kualitas dan kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. (Balkis, 2019 hal. 2)**.**

Masuknya Covid-19 di indonesia terhitung sejak bulan maret 2020 hingga sekarang di bulan April 2021. Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kelangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM batik Tanjungbumi di Kabupaten Bangkalan. Banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terkena imbas Covid-19 salah satunya batik Tanjungbumi di Kabupaten Bangkalan. Dengan adanya pencegahan covid-19 salahsatunya menggunakan sosial distancing jumlah pengunjung yang datang di Sentra oleh oleh Bangkalan akan semakin berkurang. Dimana dampak yang dialami saat ini pada penurunan omzet penjualan batik Tanjungbumi di Kabupaten Bangkalan.

Upaya pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan cara mengaktualisasikan potensi yang di miliki oleh masyarakat atau disebut dengan pemberdayaan pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk memberikan daya atau kemampuan kepada seseorang. Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui peberian pengetahuan, penguatan modal dan manajemen sumber daya manusis serta perlindungan atas produk. (Sujono, 2008)**.**

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha “Batik“ dalam mengembangkan usahanya. Hal inilah yang manjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM ini meliputi, sumberdaya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan kurangnya akses pemasaran produk melalui online. Beberapa permasalahan diatas inilah yang memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah Kabupaten Bangkalan khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bangkalan agar

UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keberadaan UMKM ini perlu untuk di kembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan omzet penjualan batik Tanjungbumi di Kabupaten Bangkalan.

**Tabel 1**.
**Data Omzet Pendapatan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan tahun 2017-2020**

| No | Jenis Usaha | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Batik | 13.113.000.000 | 14.329.000.000 | 17.351.000.000 | 4.351.000.000 |
| 2. | Konveksi | 889.000.000 | 694.000.000 | 744.000.000 | 797.500.000 |
| 3. | Nelayan | 745.000.000 | 656.986.000 | 865.347.000 | 745.000.000 |
| 4. | Kerajinan | 754.098.000 | 2.985.000. | 2.190.000 | 1.120.000 |
| 5. | Tani | 1.319.876.00 | 1.220.762.000 | 1.215.100.000 | 1,125.000.000 |

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan*

Berdasarkan Tabel 1.1 membuktikan bahwa pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha yang menggeluti bidang batik turun di tahun 2020,bahkan sangat jauh dari pendapatan awal yang di terimanya. Pada tahun 2017 pendapatan yang di terima pelaku usaha batik sebesar 13.113.000.000,pada tahun 2020 pendapatan yang di terima sebesar 4.351.000.000pendapatan yang di terima pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drasitis. Sehimgga perlu adanya Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pengembangkan batik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan pemilihan suatu pendekatan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan di teliti, mennggunaan pendekatan kualitatif, sehingga hasil atau data yang di peroleh benar benar relevan dengan kondisi yang ada. Penelitian Kualitatif adalah peneliian yang bersifat deskriptif dan menggunkan analisis. Deskiptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data, jadi di menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan data-data yang relevan. (Ahmadi, 1988 hal. 83).

Maka dapat disimpulkan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan penggambaran atas satu fenomena yang di jadikan perhatian dalam usaha uraian yang sistematis, faktual, akurat dan jelas serta bisa terkait dengan hubungan yang timbul antara gejala dengan gejala lainnya di masyarakat. Dengan demikian, maka penggunaan pendekatan kualitatif merupakan metode yang cocok untuk mengetahui tentang " Upaya Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan (Studi kasus Batik Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan dokumentasi. metode yang di gunakan dalam analisis data, pengumpulan data reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Dr.Sugiyono, 2008 hal. 42)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian Upaya Dinas Koperai dan Usaha Mikro dalam Pengembangam UMKM dengan menggunakan teori Hasibun (2011:69) Untuk meningkatkan kemampuan teknis,teoris, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan.

### Upaya Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Dalam Pengembangan UMKM

a. Pelatihan

Batik adalah sebagai salah satu produk unggulan Kabupaten Bangkalana, pengrajin batik tanjungbumi sebagai salah satu binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan. Pengrajin batik Tanjungbumi sudah mempunyai ketrampilan dalam membuat batik, akan tetapi ketrampilan tidak dapat dijadikan faktor untuk pengembangan batik. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan dengan sigap membantu mengadakan pendidikan dan pelatihanyanng dikhususkan untuk berkembangnya usaha batik tanjungbumi Kabupaten Bangkalan ini. Terjadinnya Covid-19 menjadi penghambat jadwal pendidikan dan pelatihan yang seharusnya dilaksanakan empat kali pertemuan dalam satu minggu sekarang satu kali pertemuan dalam satu bulan. Pelatihan ini di mulai dengan edukasi pembaruan motif, warna dan strategi dalam menghadapai pesaingan usaha kepada calon wirausahawan baru,hingga bantuan pemasaran untuk produk yang telah di selesaikan. Pendidikann dan pelatihan yang diberikan diarahkaan pada peningkatan pengetahuan dan skill para pengrajin batik tanjunngbumi sehinngga para pelaku usaha batik di Tanjunngbumi mampu mengembangkan usahanya secara mandiri.

Pemerintah daerah melalui Dinas Koperaasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan berusaha memberikan pembinaan pelatihan untuk edukasi pembaruan motif, warna yang di minati konsumen sehingga memiliki nilai juaal yang tinggi. Upaya dalam menghadapai pesaingan usaha kepada calon wirausahawan baru,hingga bantuan pemasaran untuk produk yang telah di selesaikan konsumen sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Pelatihan pembaharuan motif dan pelatihan pewaarnaan alami di tujukan kepada pelaku pengrajin batik di tanjungbumi yang merupakan sentra batik Kabupaten Bangkalan.

b. Pemasaran Hasil Produksi Batik

Pemasaran hasil produksi batik sangatlah perlu di promosikan agar usaha tersebut dapat berkembang. Pemasaran merupakan tahap pengembalian modal usaha dan pendapatan laba usaha. Disaat paandemi seperti ini membutuhkan strategi pemasarana yang moderen yang lebih

di kenal sebagaai *online shop*. Pemasaran batik di Kabupaten Bangkalan menurun, hal ini dikarenakan adanya Covid -19, sehingga bannyak wisatawan domestik maupun macanegara tidak berkunjung dikarenakan pandemi saat ini.

Beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UMKM sulit berkembang dalam memasarka secara online, yaitu:

1. Sangat bergantung pada mitraa daganng mereka (misalnya pedagang keliling, pengepul atau *trading hause*) untuk memasarkan produk-produk mereka.
2. Bergantung pada konsumen yang datang langsung ketempat-tempat produksi mereka, atau melalui keterkaitaan produksi dengan Usahha Besar UB lewat sistem *subcontracting,* walaupun persentasenya sangat kecil.
3. Sumber daya manusia yang rendah. Mengembangkan sumberdaya manusia SDM.Sumberdaya Manusia adalah subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mencapai wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat perlu di berdayakan untuk meningkatkan kuallitas SDM Sumberdaya Manusuisa sehingga dapat mempengaruhi produksi yang di hasilkan dalam pengembangan batik Tanjungbumi. Dengan adanya pelatihan yang di adakan Dinas Koperasi,dapat diharapakan untuk menjadi wadah bagi para pengrajin batik untuk dapat belajar dalam mengembangkan usahanya. Melalui pelatihan ini, dikenalkan tentang cara memasarkan produk melalui internet seperti *e-commerce* maupun sosial media lainnya.

**Tabel 2.**
**Tingkat Pendidikan Pengrajin Dan Pengusaa Batik Tanngbumi Kabupaten Bangkalan**

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak/Belum Tamat Sekolah Dasar | 9 | 10,71 |
| 2 | Tamat SD/Sederajat | 15 | 17,85 |
| 3 | Tamat SLTP/Sederajat | 31 | 36,90 |
| 4 | Tamat SLTA/Sederajat | 19 | 22,61 |
| 5 | Tamat Perguruan Tinggi | 10 | 11, 90 |
| Jumlah | | 84 | 100 |

*Sumber : Data Diolah 2021*

Dari tabel 6 menunjukan bahwa tingkat pendidikan pengrain dan peengusaha batik Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan yang paling mendoinasi aadalah lulusan SMP yaitu sebesar 36,90 atau 31 dari 84 responden. Hal ini menunjukan bahwa pendiikan mempengaruhi suber daya manusia yang rendah sehingga menjadi penghabat dalam pengembangan Batik Tanjuungbumi Kabupaten Bangkalan.

Faktor penghambat upaya dalam pegembangan Batik Tanjungbumi Kebupaten Bangkalan kurangnya skil sumber daya manusia yang tidak efektif. Banyak dari sumber daayaa manusia yang kurang paham dengan sosal medai terutama di sistem informasi dan Teknologi. Untuk itu pengrajin diwajibkan untuk miliki kemampuan dalam mengoperasikan internet maupun sosiaal meedia lainnya. Untuk meningkatkan dan mengembangan batik Tanjung sehinggsa menjad UMKM yang mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah di paparkan oleh penulis pada bab sebelum, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Pengembangan UMKM Kabupaten Bangkalan pada sektor batik masih belum dapat menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang saat ini di hadapi oleh pelaku UMKM. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bangkalan telah berupaya dengan memberikan program untuk mengembangkan umkm,meliputi:
   a. Pelatihan yang telah di berikan dinas koperasi dalam pengembangan batik berupa pembaharuan motif batik dengan pewarna alami sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. pelatihan yang di berikan kepada pengrajin batik agar lebih bisa trampil. Akan tetapi pelatihan yang di berikan dinas koperasi kurang menyeluruh atau merata ,sehingga ada beberapa pengrajin batik di tidak tau akan pelatihan yg di berikan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
   b. Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam bantuan pemasaran hasil produk terutama Batik Tanjungbumi, di saat pandemi seperti ini upaya Dinas kolerasi kurang makasimal di bandingkan sebelum pandemi program bantuan pemasaran sangatlah berkembang seperti pameran yang di ikuti para pelaku usaha batik ke luar kota maupun dalan kota, terkendala oleh kondiri dan dana. Di saat pendemi seperti ini seharusnya membutuhkan strategi baru dengan memberikan edukasi kepada masyarakan strategi baru dalam pemasaran melalui internet sepertie-commerce maupun soal media lainnya.
   c. Mengembangkan sumber daaya maanusia sangatlah penting untuk mencaapaai suatu tujuan dalam upaya pengembangan UMKM pada sektor batik.
2. Faktor penghambat

a. Sumber daya manusia yang kurang *skill* akan pengetahuan dalam bidang Informasi dan teknologi, sehinga menjadi penghambat Upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pengembanagan UMKM pada sektor batik, terutama pada pengrajin batik dan pelaku usaha batik, untuk menjadikan usaha yang mandiri.
b. Klinik KUMKM (Koperasi Usaaha Mikro, Kecil dan Menengah) pada saat pandemi coid-19 tidak beroperasi, yang seharusnya menjadi fasilitas UMKM untuk memanfaatkan internet dalam berjualan, bimbigan wirausaha, perluasan jaringan bisnis, pelatihan, dan mendapat bimbingan pembukuan.

**REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut**:**

1. Perlu adanya Klinik KUMKM (Koperasi Usaaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebagai media konsultasi bisnis,advokasi dan legalitas koperasi.
2. Dinas koperasi harus lebih sering mengadakan edukasi atau pun pembinaan ,sehinga pelaku UMKM lebih berkembang.
3. Perlu adanya edukasi khusus karyawan sehinga bisa meningkatkan sumber Daya Manusia

**DAFTAR ISI**

Ahmadi Abu dan Narbuko (1988) Metodologi Penelitian [Buku]. - Jakarta:Bumi.Aksara : [s.n.]. - Vol. 83.

Balkis Fani (2019) Strategi pemberdayaan masyarakat melali usaha mikro kecil dan menengah [Buku]. - Riau : [s.n.]. - Vol. 2.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menenggah (2020) Peraturan Usaha Simpan Pinjam Koperasi [Buku]. - Jawa Timur : [s.n.]. - Vol. 98

Marcelina (2012) UMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah [Jurnal]. - hal. 17.

Sujono A.,& Nugroho,T (2008). Paradigma, Model, Pendekatan dan pemberdayaan masyarakat di Era Otonomi Daerah [Buku]. - Malang : Bayumedia. - Vol. 25 : hal. 25.